

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2014 – 21 Maret 2014, dengan mengumpulkan data baik dari menyebar angket maupun alat tes pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2010 UIN Malik Ibrahim Malang, yaitu sebanyak 30 responden. Penelitian ini menggunakan alat tes kepribadian EPI (*Eysenck's Personality Inventory*) dan angket motivasi belajar.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya saat pengumpulan data bertempat di Fakultas Psikologi lantai 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data Tingkat motivasi belajar mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Psikologi Uin Malang yang sedang mengerjakan skripsi khusus kepribadian ekstrovet dan mahasiswa kepribadian introvert.

a. Hasil deskripsi tingkat motivasi belajar mahasiswa angkatan 2010 Fakultas psikologi UIN Malang yang sedang mengerjakan skripsi khusus kepribadian ekstrovet dan mahasiswa kepribadian introvert.

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari M dan SD hipotetik, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yang tinggi, sedang dan rendah. Untuk kategori tinggi berada pada kisaran 79 ke atas, kategori sedang pada

kisaran 52-78 dan kategori rendah pada kisaran 52 ke bawah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Deskripsi Tingkat motivasi belajar

Mahasiswa psikologi yang berkepribadian ekstrovet dan introvet

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Motivasi Belajar	Tinggi	$79 \leq X$	21	70%
	Sedang	$52 \leq X < 78$	9	30 %
	Rendah	$X < 51$	0	0%
JUMLAH			30	100%

Dari data di atas maka dapat dijelaskan bahwasannya dari 30 responden sebagai subjek penelitian terdapat 21 mahasiswa atau bila diprosentasikan berjumlah 70% mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, 30 % atau 9 mahasiswa yang motivasi belajar sedang, dan sisanya 0 % atau 0 mahasiswa motivasi belajar rendah.

Adapun grafik motivasi belajar mahasiswa angkatan 2010 fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi khusus berkepribadian ekstrovet dan mahasiswa berkepribadian introvert adalah sebagai berikut:

Grafik 1. Diagram Pie Motivasi Belajar mahasiswa

Psikologi yang ekstrovet dan introvert



b. Hasil deskripsi tingkat motivasi belajar mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet Fakultas psikologi UIN Malang angkatan 2010 yang sedang menempuh mengerjakan skripsi

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standart deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk kategori tinggi berada pada kisaran 79 ke atas, kategori sedang berada pada 52-78 dan rendah kisaran pada kisaran 51 ke bawah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 11. Deskripsi Tingkat motivasi belajar Mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet

Variabel	Kategori	Criteria	Frekuensi	Prosentase
Motivasi Belajar	Tinggi	$79 \leq X$	12	64%
	Sedang	$52 \leq X < 78$	7	36%
	Rendah	$X < 51$	0	0%
JUMLAH			19	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat motivasi belajar mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet yang dikaji dalam penelitian ini lebih berada pada kategori ‘‘sedang’’, yakni sebanyak 12 mahasiswa (64%) pada kategori tinggi, sedangkan untuk kategori sedang terdapat 7 mahasiswa (36%), dan untuk kategori rendah terdapat 0 mahasiswa (0%). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. Diagram Pie motivasi belajar

Mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet



c. Hasil deskripsi tingkat motivasi belajar mahasiswa yang berkepribadian introvet Fakultas psikologi UIN Malang angkatan 2010 yang sedang menempuh mengerjakan skripsi

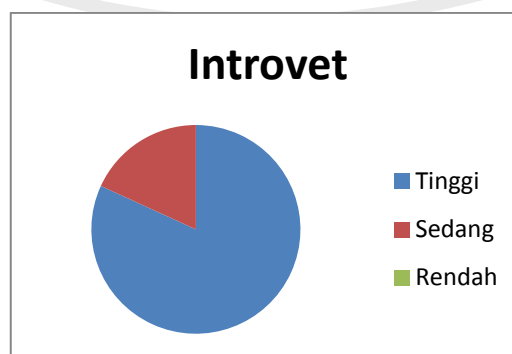
Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standart deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk kategori tinggi berada pada kisaran 79 keatas, kategori sedang berada pada 52-78 dan rendah kisaran pada kisaran 51 kebawah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 12. Deskripsi Tingkat motivasi belajar Mahasiswa
yang berkepribadian introvet

Variabel	Kategori	kriteria	Frekuensi	Prosentase
Motivasi Belajar	Tinggi	$79 \leq X$	9	82%
	Sedang	$52 \leq X < 78$	2	18%
	Rendah	$X < 51$	0	0%
JUMLAH			11	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat motivasi belajar mahasiswa yang berkepribadian introvet yang dikaji dalam penelitian ini lebih berada pada kategori ‘sedang’, yakni sebanyak 9 mahasiswa (82%) pada kategori tinggi, sedangkan untuk kategori sedang terdapat 2 mahasiswa (18%), dan untuk kategori rendah terdapat 0 mahasiswa (0%). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3. Diagram Pie motivasi belajar
Mahasiswa yang bekepribadian introvet



2. Uji Asumsi

a. Hasil uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan uji *kolmogrov-smirnov test* terhadap variable yang ada, adapun hasil dari pengujian tersebut lebih jelasnya bias dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov-smirnov test

		TIPEKEPRIBADI	MOTIVASIBELA
		AN	JAR
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	1.3667	83.9000
	Std. Deviation	.49013	8.71523
Most Extreme Differences	Absolute	.406	.138
	Positive	.406	.138
	Negative	-.269	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		2.224	.757
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.616
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil table diatas bias dilihat bahwa nilai probolitas pada penelitian inu adalah $P=0,616$ (lebih besar dari 0,05) dengan demikian bias dikatakan bahwa distribusi bersifat normal.

b. Hasil uji homogenitas

Menguji homogenitas dua varians sama atau berbeda dilakukan untuk mengecek terlebih dahulu apakah dari dua varians motivasi belajar antara kepribadian ekstrovet dan introvet adalah sama atau berbeda. Apabila kedua varians sama maka pengujian t-test harus menggunakan asumsi bahwa varian sama atau *Equalvariance assumed*, jika varian tidak sama maka pengujian t-test harus menggunakan asumsi bahwa varian tidak sama atau *Equalvariance not assumed*.⁹⁴ Adapun hasil dari pengujian tersebut lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Hasil uji homogenitas

Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig (P)	T	Df	Sig (2-tailed)
	2,248	0,145	167	28	0.869

Berdasarkan out put diatas bisa dilihat $F = 2,248$ dan $\text{sig}(p) = 0,145$ nilai P lebih besar dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa kedua varian adalah sama sehingga dalam penelitian ini pengujian t-test menggunakan varian sama atau *Equal variances assumed*.

3. Hasil uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penggolongan data yang telah dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat motivasi belajar mahasiswa psikologi yang menempuh mengerjakan skripsi yang antara mahasiswa yang berkepribadian esktrovet dan mahasiswa yang berkepribadian introvet, didapatkan mean 84,1053 untuk mahasiswa yang

⁹⁴ Izzah. Shohifah, 2012, *Perbedaan tingkat self efficacy antara mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sain dan Teknologi UIN Malang*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, , Hal: 98

berkepribadian ekstrovet, dan mean untuk mahasiswa introvet adalah 83,5455 dengan mean difference sebesar 0,55981 . Dan setelah dilakukan uji-t, didapatkan nilai $F = 2,248$ sig (p) = 0,145 ($p = 0,145 > 0,05$) nilai p lebih besar dari 0,05 $t = 167$ Maka ada perbedaan yang tidak signifikan tingkat motivasi belajar terhadap mahasiswa psikologi yang ekstrovet dan mahasiswa yang introvet.

Berdasarkan hasil diatas bisa dikatakan bahwa mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dari pada mahasiswa yang introvet. Tingkatan tersebut merupakan pembeda yang tidak signifikan antara mahasiswa ekstrovet dengan dan mahasiswa introvet terhadap tingkat motivasi belajar. Dengan demikian hasil hipotesis pada penelitian ini tentang apakah ada perbedaan antara tingkat motivasi belajar terhadap mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet dan introvet diterima. Untuk lebih jelasnya hasil uji-t bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 15. Hasil uji-t motivasi belajar

Mahasiswa kepribadian ekstrovet dan mahasiswa kepribadian introvet

Varibel	Mahasiswa	N	Mean	T	Sig (p)	Mean difference
Motivasi belajar	Ekstrovet	19	84,1053	167	0,145	0,55981
	Introvet	11	83,5455			

B. Pembahasan

1. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet Fakultas psikologi UIN Malang angkatan 2010 yang sedang menempuh mengerjakan skripsi

Hasil penelitian yang dilakukan didapat hasil rata-rata tingkat motivasi belajar mahasiswa yang ekstrovet sebesar 84,1053, dengan demikian sudah jelas kepribadian ekstrovet lebih besar tingkat motivasi belajarnya dari pada yang introvet. Sebagiaian besar mahasiswa ekstrovet dan introvet tingkat motivasi belajar yang Tinggi, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa 19 mahasiswa ekstrovet mempunyai tingkat motivasi belajar Tinggi, 12 mahasiswa pada kategori tinggi dengan prosentase 64% , 9 mahasiswa pada kategori sedang dengan prosentase 36% dan 0 mahasiswa kategori rendah dengan prosentase 0%. Terdapat mean difference dengan mahasiswa ekstrovet dan mean difference dengan mahasiswa introvet sebesar 0,55981. Akan tetapi perbedaan rata-rata ini merupakan pembeda yang tidak signifikan tingkat motivasi belajar terhadap mahasiswa ekstrovet dan mahasiwa introvert.

Mayoritas mahasiswa fakultas psikologi yang sedang menempuh mengerjakan skripsi dalam penelitian ini memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, hal ini bisa diartikan bahwa mahasiwa fakultas psikologi yang sedang menempuh mengerjakan skripsi mempunyai tingkat motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara kebanyakan dari mahasiwa psikologi angkatan 2010 motivasi belajarnya tinggi, hal ini dibuktikan mahasiswa yang menempuh mengerjakan skripsi lebih sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca berbagai macam buku terkait dengan teori penelitian dan sebagainya dibandingkan dengan hari sebelumnya yang mana kunjungan mahasiswa ke perpustakaan hanya sebatas memenuhi tuntutan tugas dari dosen dan hasil wawancara dari mahasiswa psikologi UIN, juga didapatkan

bahwa mahasiswa psikologi UIN Malang angkatan 2010 yang menempuh skripsi semangat dalam belajarnya cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya fakta yang mengacu dari indikator motivasi belajar sesuai yang dijelaskan Mc. Clelland pada BAB sebelumnya.

Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Malang (Tanggal 25 Oktober 2013) menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa psikologi angkatan 2010 yang menempuh mengerjakan skripsi tergolong cukup tinggi, berdasarkan hasil analisa data SPSS yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajarnya tinggi, ada beberapa mahasiswa dalam kategori sedang, dan tidak ada mahasiswa yang kategori rendah, hal ini menunjukkan sesuai antara fakta dan hasil yang diperoleh.

Perbedaan hasil penggalan data awal (wawancara) dan hasil analisa data ini bisa diartikan bahwa, kategori sedang dan tinggi memiliki yang *relative* pada peneliiian ini dimana kategori tinggi dan sedang disini hanya berdasarkan norma kelompok saja, mahasiswa yang berada pada kategori sedang atau tinggi belum tentu dalam kenyataannya memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Tingkat motivasi belajar mahasiswa yang berada kaegori tinggi dan sedang disini menjadi tinggi jika dibandingkan dengan subyek penelitian ini saja.

2. Tingkat motivasi belajar Mahasiswa yang berkepribadian Introvert Fakultas Psikologi Angkatan 2010 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menempuh mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian yang dilakukan didapat hasil rata-rata tingkat motivasi belajar mahasiswa yang introvet sebesar 83,5455, dengan demikian sudah jelas kepribadian

ekstrovet lebih besar tingkat motivasi belajarnya daripada yang introvet. Sebagaimana besar mahasiswa ekstrovet dan introvet tingkat motivasi belajar yang sedang, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa 11 mahasiswa introvet mempunyai tingkat motivasi belajar Tinggi, 9 mahasiswa pada kategori tinggi dengan prosentase 82% , 2 mahasiswa pada kategori sedang dengan prosentase 18% dan 0 mahasiswa kategori rendah dengan prosentase 0%.. Terdapat mean difference dengan mahasiswa ekstrovet dan mean difference dengan mahasiswa introvet sebesar 0,55981. Akan tetapi perbedaan rata-rata ini merupakan pembeda yang tidak signifikan antara mahasiswa ekstrovet dan mahasiswa introvet terhadap tingkat motivasi belajar.

Mayoritas mahasiswa fakultas psikologi yang sedang menempuh mengerjakan skripsi dalam penelitian ini memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, hal ini bisa diartikan bahwa mahasiswa fakultas psikologi yang sedang menempuh mengerjakan skripsi mempunyai tingkat motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara kebanyakan dari mahasiswa psikologi angkatan 2010 yang menempuh mengerjakan skripsi lebih sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca berbagai macam buku terkait dengan teori penelitian dan sebagainya dibandingkan dengan hari sebelumnya yang mana kunjungan mahasiswa ke perpustakaan hanya sebatas memenuhi tuntutan tugas dari dosen dan hasil wawancara dari mahasiswa psikologi UIN , juga didapatkan bahwa mahasiswa psikologi UIN Malang angkatan 2010 yang menempuh skripsi semangat dalam belajarnya cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya fakta yang mengacu dari indikator motivasi belajar sesuai yang dijelaskan McClelland pada BAB sebelumnya yaitu berupa adanya

Harapan dan keinginan berhasil, kebutuhan dan Harapan dalam belajar, dan Harapan Individual di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa psikologi angkatan 2010 yang menempuh mengerjakan skripsi tergolong cukup tinggi, sedangkan berdasarkan hasil analisa data SPSS yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajarnya tinggi, ada beberapa mahasiswa dalam ketegori sedang, dan tidak ada mahasiswa yang kategori rendah, hal ini menunjukkan sesuai antara fakta dan hasil yang diperoleh.

Perbedaan hasil penggalian data awal (wawancara) dan hasil analisa data ini bisa diartikan bahwa, kategori sedang dan tinggi memiliki arti yang *relative* pada penelitian ini dimana kategori tinggi dan sedang disini hanya berdasarkan norma kelompok saja, mahasiswa yang berada pada kategori sedang atau tinggi belum tentu dalam kenyataannya memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Tingkat motivasi belajar mahasiswa yang berada kaegori tinggi dan sedang disini menjadi tinggi jika dibandingkan dengan subyek penelitian ini saja.

3. Perbedaan tingkat motivasi belajar mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet dan introvet fakultas psikologi Uin Malang yang sedang mengerjakan skripsi.

Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁹⁵ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga dapat mencapai hasil yang optimal Oleh karena itu yang penting

⁹⁵ Djamarah, Syaiful Basri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta, Hal: 114-115

bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar seseorang itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Belajar dengan motivasi yang tinggi dapat menghindarkan diri rasa malas dan menimbulkan kegairahan mahasiswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar mahasiswa. Dan demikian maka keberhasilan siswa akan mudah tercapai, Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur`an bahwa manusia tergantung pada dirinya sendiri, untuk merubahnya lebih baik yaitu Q.S. Ar-ra`d ayat 11:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ..... ﴿١١﴾

Artinya :”.....*sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....*”⁹⁶

Dari ayat diatas sangat jelas jika dikaitkan dengan motivasi belajar tergantung pada diri individu itu sendiri apakah bisa melakukannya dengan baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Sadirman mengatakan, dalam kegiatan belajar mengajar peranannya motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan, motivasi bagi mahasiswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar mengajar. Dewasa ini dikalangan pendidikan banyak dibicarakan masalah “krisis motivasi belajar” lebih-lebih dikalangan mahasiswa. Gejala-gejala yang ditunjukkan adalah kurangnya perhatian mahasiswa pada waktu pelajaran, kelalaian dalam mengerjakan tugas.⁹⁷ Salah satu jenis motivasi

⁹⁶ Al-Jumanatul ‘Ali,2005. *Al-Qur`an dan Terjemahan*, Jakarta PT Rineka Cipta. hal:251

⁹⁷ Winkel, W.S tanpa tahun, *Psikologi Pengajaran*,. Jakarta, Gramedia, Hal: 97

yang dapat ditumbuh kembangkan mahasiswa adalah motivasi belajar. Mahasiswa yang termotivasi akan bekerja keras untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar, Prayitno mengatakan bahwa mahasiswa yang berprestasi tinggi lebih banyak memanfaatkan waktunya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dibanding dengan mahasiswa yang berkemampuan rendah. Oleh karena itu mahasiswa yang berprestasi rendah dibutuhkan untuk memupuk dirinya dengan motivasi belajar.

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar individu untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang bermotif ekstrinsik juga mempunyai tujuan tetapi tujuan itu sama seperti tujuan pada mahasiswa yang bermotif intrinsik karena dorongan tersebut berasal dari luar sehingga memungkinkan keberhasilan yang akan dicapai mengalami pasang surut sesuai besar kecilnya dorongan yang diterimanya. Selagi dorongan itu kuat dan positif maka kemungkinan untuk berhasil lebih besar tetapi seandainya pengaruh tersebut kurang dan negatif maka seseorang tersebut akan mengalami kegagalan. Senada dengan hal ini Sadirman mengatakan, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dari kegiatan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa belajar dan motivasi itu tidak dapat saling dipisahkan, karena tiap-tiap aktivitas belajar didahului oleh motivasi baik yang muncul dari dalam itu sendiri ataupun yang muncul dari luar individu tersebut, bahkan proses dan keberhasilan belajar seseorang itu sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar hal ini karena kuat dan lemahnya motivasi belajar yang terdapat pada diri seseorang akan menentukan intensitas atau giat tidaknya belajar. Oleh karena itu mahasiswa

diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar serta menyediakan kebutuhan-kebutuhan belajar agar dapat memotivasi dirinya sendiri untuk lebih giat belajar.

Motivasi belajar akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil kegiatan belajar. Implikasinya, kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi instrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.⁹⁸ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Urgensi dari pada motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan sebagai suatu pengaruh terhadap tujuan.

Motivasi belajar merupakan timbul karena faktor instrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁹⁹ Sedangkan seseorang yang dikatakan motivasi belajarnya tinggi bila ia mampu memenuhi indikator-indikator tersebut.

Menurut McClelland salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah tipe kepribadian. Kepribadian dapat mengalami perubahan pada berbagai keadaan tertentu. Kepribadian seseorang berubah tidak hanya sebagai respon

⁹⁸ Djamarah, Syaiful Basri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta. Hal : 167

⁹⁹ Hamzah, B. Uno.. (2006). *Teori Motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal: 23

terhadap berbagai peristiwa yang terjadi tiba-tiba, tetapi juga sebagai bagian dari proses menuju pribadi yang matang secara berangsur-angsur. Dengan kondisi lingkungan sosial yang berbeda, berbeda pula pengamatan dan pengalaman yang diterima oleh setiap mahasiswa. Tidak heran bila ada perbedaan kepribadian pada mahasiswa fakultas Psikologi angkatan 2010 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menempuh mengerjakan skripsi walaupun mereka berada dalam masa yang sama.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan, tingkat motivasi belajar 30 mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet dan introvet pada kategori tinggi dengan jumlah prosentase 70% dengan rincian, terdapat 12 mahasiswa yang ekstrovet dan 9 dari mahasiswa introvet. Untuk kategori sedang jumlah prosentase sebesar 30%, dengan rincian terdapat 7 mahasiswa yang ekstrovet dan 2 untuk mahasiswa introvet, serta untuk kategori rendah jumlah prosentase 0% dengan rincian, terdapat 0 mahasiswa yang ekstrovet dan untuk mahasiswa introvet.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan untuk df sebesar 28 untuk nilai signifikan (p) sebesar $0,145 > 0,05$ atau dengan kata lain nilai P lebih besar dari 0,05 untuk t sebesar 167. Dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi ada perbedaan yang tidak signifikan tingkat motivasi belajar pada mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet dan mahasiswa yang berkepribadian introvert Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mean atau rata-rata tingkat motivasi belajar mahasiswa ekstrovet sebesar 84,1053 sedangkan untuk mahasiswa introvet sebesar 83,5455 dengan Mean difference atau perbedaan rata-rata sebesar 0,55981. Mean motivasi belajar mahasiswa ekstrovet dalam penelitian ini lebih tinggi dari mahasiswa introvet mungkin karena mahasiswa

ekstrovet cenderung mampu mengekspresikan perasaannya dengan lebih bebas, tidak perlu merasa takut terhadap akibatnya, dan berani bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya sehingga kepenatan atau kebingungan dalam mengerjakan skripsi ia bisa disharingkan dengan orang lain. Berbeda halnya dengan tipe kepribadian introvet adalah kebalikan dari trait ekstrovet, yakni sulit bergaul, statis, pasif, ragu, taat aturan, sedih, minus, lemah, dan penakut. Individu dengan tipe kepribadian ini cenderung tertutup, susah mengungkapkan apa yang diinginkannya, dan takut menanggung akibat atas perbuatannya, sehingga apapun kesulitan ketika mengerjakan skripsi ia tidak diungkapkan atau tidak di sharingkan dengan temannya yang lebih mengerti. Akan tetapi mean ini merupakan mean pembeda yang tidak signifikan antara tingkat motivasi belajar terhadap mahasiswa esktrovet dan mahasiswa introvet.

Jika menurut Eysenk salah satu ciri seseorang yang introvet gemar membaca sedangkan dalam penelitian ini ekstrovet lebih tinggi tingkat motivasi belajarnya dibandingkan dengan yang introvet, mungkin karena seseorang introvet dalam membaca tidak dikategorikan gemar membaca buku pelajaran melainkan bisa gemar membaca buku yang lain seperti buku majalah, novel, komik dan lain-lain. Sehingga memungkinkan tingkat motivasi belajar seseorang yang berkepribadian ekstrovet lebih tinggi dari seseorang yang berkepribadian introvet.

Eysenck memberikan perhatian yang besar terhadap kejelasan dan ketetapan pengukuran dalam konsep teorinya. Hingga kini, kebanyakan usahanya ditujukan untuk menentukan apakah ada perbedaan-perbedaan konsep yang signifikan dalam tingkah laku yang dihubungkan dengan perbedaan-perbedaan individual dan rangkaian kesatuan ekstrovert dan introvert.

Berdasarkan penuturan mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2010, ketika melakukan aktivitas mengerjakan skripsi mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert lebih sering mengerjakan dengan kemampuan mereka, ketika menemukan kesulitan mereka akan bertanya pada yang lebih mengerti serta membuat kelompok diskusi yang memudahkan mereka mengerjakan skripsi, sedangkan mahasiswa yang berkepribadian introvert menurut penuturan mahasiswa psikologi angkatan 2010 mahasiswa introvert lebih cenderung mengerjakan skripsi sendirian, tidak suka berdiskusi, malu yang bertanya ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan skripsi sehingga meskipun ia kesulitan dalam mengerjakan skripsi ia tetap memilih diam dan mengerjakan seadanya.

Menurut Dalyono motivasi belajar seseorang dalam belajar salah satunya disebabkan oleh Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar), factor intern di antaranya adalah Kesehatan dan cara belajar.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik. Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa Psikologi yang berkepribadian introvert pada saat penelitian dilakukan kemungkinan kesehatannya menurun, sehingga tidak maksimal dalam mengerjakan skripsi.

Selain faktor kesehatan dalam belajar, cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang. Oleh karena itu mungkin cara belajar seseorang yang berkepribadian ekstrovert lebih baik dari pada seseorang yang berkepribadian introvert, sehingga motivasi belajar

mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet lebih tinggi dari pada mahasiswa yang berkepribadian introvert.

Dalam penelitian ini baik mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet maupun yang introvert, memiliki tingkat motivasi belajar yang sama pada kategori "Tinggi". Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan tingkat motivasi belajar antara mahasiswa yang ekstrovet dan introvert, hal yang sama juga ditemukan oleh Safral Gadi AS (2007) dalam penelitiannya yang berjudul "Perbedaan motivasi belajar ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan status mahasiswa di UIN MALANG", Hasil penelitian ini juga ditemukan ada perbedaan yang tidak signifikan antara motivasi belajar ditinjau jenis kelamin maupun status kegiatan.

Tidak adanya signifikan tingkat motivasi belajar antara mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet dan berkepribadian introvet bisa disebabkan oleh banyak faktor, karena memang banyak hal yang mempengaruhi motivasi seseorang. Faktor-faktor yang menjadikan tidak adanya signifikan tersebut diantaranya :

1. Mungkin pada saat mengerjakan skripsi responden mengalami kesulitan yang menurutnya tidak bisa dipecahkan.
2. Mungkin pada saat mengerjakan skripsi responden emosinya dalam keadaan tidak stabil.
3. Mungkin dari segi pemilihan subyek yang akan diteliti, peneliti kurang mampu memilih dan mempertimbangkan pemilihan subyek penelitian, sehingga subyek penelitian ini kurang sesuai dengan kriteria subyek yang akan diteliti.
4. Mungkin dari segi pembuatan *bleu print* yang kurang sesuai dengan keadaan yang dialami oleh subyek yang diteliti.

5. Mungkin adanya *hello effect* ataupun *faking good* maupun *faking bad* yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam mengerjakan angket.
6. Mungkin karena adanya subyek penelitian yang kurang sungguh-sungguh ketika mengerjakan angket.

Sehingga pada penelitian ini peneliti belum mampu mengungkap perbedaan tingkat motivasi belajar pada mahasiswa yang berkepribadian ekstrovet dan introvet.

